

PERAN GURU DALAM MENERAPKAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA GLOBALISASI

Yulia Nuraeni Pebriani¹ & Dinie Anggraeni Dewi²

Universitas Pendidikan Indonesia^{1,2}

Email: yulianuraeni@upi.edu¹ & dinianggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Pancasila adalah dasar dalam menjalankan hidup mulai dari lingkungan kecil seperti keluarga sampai dengan kehidupan lingkungan yang lebih besar yaitu berbangsa dan bernegara. Pancasila digunakan sebagai pegangan baik di masyarakat, lingkungan sekitar, keluarga bahkan yang lebih utama adalah sebagai acuan guru dalam mengajar siswa di sekolah dasar. Dengan berlandaskan pancasila, maka guru akan mengajar sesuai dengan norma dan amalan nilai-nilai yang tertuang di dalam pancasila. Pada saat ini, perkembangan siswa baik dari segi internal maupun eksternal sangat berbeda sekali pada setiap kemampuan siswa di sekolah dasar. Artinya perkembangan siswa banyak yang sudah tidak sesuai dengan nilai yang tertuang di dalam pancasila. Dengan demikian diharapkan guru mampu untuk membawa arah perkembangan siswa pada arah yang lebih baik sehingga kemampuan siswa di sekolah dasar bisa untuk dijadikan bekal nanti siswa masuk pada jenjang yang lebih tinggi dengan mengikuti norma dan aturan yang sesuai dengan nilai pancasila. Maka dari itu, dengan adanya penelitian terhadap peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pancasila bagi siswa di sekolah dasar mampu untuk menjadikan guru sebagai peran terbaiknya bagi siswa dalam setiap pengajaran yang disampaikan. Selain itu, guru diharapkan untuk terus mampu menerapkan setiap nilai yang terdapat dalam pancasila sebagai dasar dan pegangan guru ketika mengajar siswa di sekolah dasar sehingga nilai pancasila mampu dijalankan dengan semestinya dalam kehidupan. Dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, siswa sekolah dasar maka akan mudah dalam menghadapi globalisasi.

Kata Kunci: peran guru, nilai-nilai pancasila, siswa sekolah dasar, globalisasi

Abstract

Pancasila is the basis for carrying out life starting from a small environment such as a family to a larger environmental life, namely the nation and state. Pancasila is used as a guide both in the community, the surrounding environment, the family and even more importantly as a reference for teachers in teaching students in elementary schools. Based on Pancasila, the teacher will teach according to the norms and practices of the values contained in Pancasila. At this time, the development of students both internally and externally is very different for each student's ability in elementary school. This means that the development of many students is not in accordance with the values contained in Pancasila. Thus, it is hoped that the teacher will be able to bring the direction of student development in a better direction so that the ability of students in elementary schools can be used as a provision for students to enter a higher level by following the norms and rules that are in accordance with Pancasila values. Therefore, with research on the role of teachers in implementing Pancasila values for students in elementary schools, it is able to make teachers the best role for students in every teaching delivered. In addition, teachers are expected to continue to be able to apply every value contained in Pancasila as the basis and guidance for teachers when teaching students in elementary schools so that Pancasila values can be carried out properly in life. By applying the values of Pancasila, elementary school students will be better prepared to face globalization and maintain an Indonesian identity at the same time.

Keywords: the role of teachers, Pancasila values, elementary school students, globaltization



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah lunturnya rasa nasionalisme dan patriotisme di kalangan generasi muda. Hal ini dikarenakan banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke negara kita, oleh karena itu banyak anak muda yang melupakan budayanya karena menganggap budaya asing lebih modern dari pada budaya masyarakat marganya. Hal ini menyebabkan sebagian besar generasi muda melupakan nilai-nilai luhur bangsa. (Lestari et al., 2019)

Pendidikan merupakan bentuk bisnis yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan sumber daya manusia suatu negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Dasar Pendidikan 2003 dalam Bab II Pasal 3 yang dengan jelas menyatakan "pendidikan nasional" Rakyat mempunyai fungsi pengembangan kapasitas dan pembentukan kepribadian. dan beradab". bermartabat dalam rangka pendidikan untuk kehidupan bangsa, guna berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dalam keadaan sehat, baik, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Rachman, 2013).

Pendidikan Indonesia memiliki banyak jenjang, salah satunya adalah pendidikan umum. Pendidikan dasar merupakan jenis pendidikan yang harus menerapkan nilai-nilai pancasila dalam proses pembelajaran dan segala aspek lainnya. Penerapan nilai-nilai pancasila masing-masing gender dalam pendidikan dasar. Penerapan Pancasila di sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan dan pembelajaran sebagai penguatan nilai-nilai Pancasila di sekolah tidak lepas dari

kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan tiga aspek yaitu kesadaran, emosional dan psikologis. (Pratama & Rahmat, 2018).

Negara harus dilibatkan dalam dukungan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang baik bagi anak-anak sejak bayi melalui bimbingan masyarakat dan pemantauan kehidupan di lembaga dan orang-orang di sekitar lingkungan sekolah. Ketika sekolah memiliki sarana atau prasarana yang mendukung kegiatan belajar siswa dengan aman, diharapkan siswa berprestasi secara akademis. bangunan di dalam kelas dan proses pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang praktis, agar siswa belajar dan mengamalkan kedisiplinan yang membentuk perhitungan siswa menjadi aturan yang disiplin dan taat. (Pebriani et al., 2021).

Dalam pendidikan sekolah dasar, pancasila tidak dimasukan sebagai pelajaran sehari-hari siswa dalam belajar. Pancasila diterapkan dengan pendidikan yang dilakukan dengan pelajaran pada pendidikan kewarganegaraan. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, pancasila selalu digunakan dalam sistem pendidikan siswa sekolah dasar. Dengan pancasila, maka pendidikan akan terarah pada cita-cita luhur bangsa negara Indonesia.

Secara etimologi pancasila berasal dari kata sansekerta pancasila yang berarti lima dan sila yang berarti bersatunya batu karang, dasar dan pendirian. Pancasila memiliki lima implikasi penting, sementara masyarakat Indonesia diingatkan bahwa Pancasila adalah peraturan yang harus muncul dengan sendirinya. (Ridla 'Adawiyah, 2021).

Pada titik ini, dapat dipastikan bahwa suatu negara harus mewujudkan nilai-nilai terbaik dari ideologi nasionalnya agar mampu mengatasi tantangan

kemajuan teknologi, khususnya dalam dunia pendidikan. Keadaan ini dapat diatasi dengan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu pengaruh pendidikan yang dipadukan dengan kepercayaan dan penghormatan terhadap segala peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta rasa mempunyai. dengan pendidikan yaitu dengan mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam dunia pendidikan sebagai acuan bagi guru untuk memberikan ajaran yang baik dan benar bagi siswa sekolah dasar.

Peran penting guru yang merupakan pendidik di lembaga pendidikan dasar dan menengah karena pendidikan terlalu jelas, dapat dikatakan bahwa kedudukan guru tidak tergantikan. Dalam pengantar bukunya, dia mengatakan: "Semua orang percaya bahwa guru memiliki peran besar dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan hidupnya secara optimal. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa guru merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan dari sistem pembelajaran di masyarakat, khususnya di sekolah. (Khusus et al., n.d.)

Guru memiliki peran sebagai pengelola pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran dengan baik, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kemampuan siswa untuk mendengarkan pelajaran sehingga mereka dapat menguasai konsep-konsep tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugasnya, menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi

adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugasnya.

Keterampilan yang harus dimiliki guru dijelaskan lebih rinci dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Keterampilan Pendidikan Guru. Peraturan menetapkan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi utama: kapasitas pedagogik, kapasitas kepribadian, kapasitas sosial dan kapasitas profesional. Keterampilan keempat terkait dengan kinerja guru.

Pancasila adalah dasar dan ideologi negara ini sebagai hasil dari perjanjian untuk pendiri nasional ketika negara Indonesia telah diciptakan dan sejauh ini di era globalisasi, Indonesia selalu mematuhi di Pancasila sebagai basis nasional. Sebagai pusat negara, Pancasila harus menjadi acuan bagi negara yang menyadari pertumbuhan global dan tantangan global. Di era globalisasi ini, peran pancasila tentunya sangat penting untuk menopang eksistensi kepribadian bangsa Indonesia karena dengan adanya globalisasi antar negara seolah tidak kasat mata karena berbagai budaya yang berbeda dapat dengan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini dapat berdampak positif dan negatif bagi bangsa Indonesia jika kita dapat menyaring beberapa hal yang keluar dari pengaruh globalisasi, dari program globalisasi itu akan menjadi hal yang positif karena menambah informasi dan hubungan antar negara dan negara sekitar dapat meningkat. (Haryanti, 2021)

Penerapan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi pada siswa penting sekali untuk ditanamkan dan diterapkan dalam kesehariannya. Menurut apa di ungkapkan oleh kalidjernih bahwa Penanaman nilai-nilai Pancasila yang diterapkan pada

sekolah dasar masuk dalam setiap proses pembelajaran (psyco-pedagogial development) disebabkan proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap sekolah dasar tidak mengandung tiga rana antara lain: rana kognitif, afektif dan psikomotor¹⁴. Jadi para pendidik atau guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya menerapkan berbagai metode pembelajaran, agar tercipta proses pembelajaran yang menyenangkan baik itu di kelas maupun di luar kelas (Hidayat, 2015).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah ilmu mengingat bagaimana melakukan penelitian dengan menyusun laporan penelitian. Dalam deskripsi penelitian ini digunakan metode skin yaitu metode pencarian deskriptif dan mengarah pada analisis. Topik penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, subjek penelitian kualitatif seringkali terbatas. Konsekuensi dari penilaian ini oleh karena itu memerlukan pemeriksaan profesional. Motivasi penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi, ilustrasi atau gambar yang disengaja, otentik dan tepat, praktis, berkualitas dan hubungan antara mukjizat yang dipelajari.

Metode yang digunakan dalam penilaian ini adalah melalui penggunaan teknik pengumpulan data penelitian dokumenter. Strategi ini digunakan untuk memperjelas dan menggambarkan dampak sosial yang tidak dapat ditentukan dengan menggunakan teknik pengujian kuantitatif. Sumber informasi yang diperoleh dari penelitian ini adalah jurnal, buku digital dan berbagai artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

(Template JPT 2020 (3), n.d.)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **Hasil Penelitian**

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode di atas, hasil yang diperoleh terkait dengan peran guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila bagi siswa sekolah dasar di era globalisasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan, berikut ini adalah hasil-hasilnya:

Pancasila

Pancasila adalah alat pemersatu bangsa Indonesia, dasar negara dan visi hidup. Pancasila mengandung konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan cita-cita bangsa Indonesia. Sebagai sudut pandang kehidupan, terdapat nilai-nilai positif dalam setiap pandangan Pancasila. Pancasila dan nilai-nilainya dapat diapresiasi oleh masyarakat Indonesia karena cara hidup mereka didasarkan pada apa yang melekat pada budaya dan cara hidup masyarakat itu sendiri. (Safitri et al., 2021)

Pancasila sebagai kerangka nilai mencakup pengembangan sifat-sifat yang saling terkait. Sebagaimana dikatakan: "Kerangka nilai adalah keseluruhan gagasan atau pemikiran tentang apa yang dianggap besar, penting dan bermakna dalam kehidupan dan ada dalam otak individu atau bagian masyarakat". Pancasila adalah sifat-sifat ketuhanan, kemanusiaan, solidaritas, sistem klasifikasi, kekuasaan mayoritas dan persamaan. (Ridla 'Adawiyah, 2021). Pancasila adalah dasar negara yang mengandung makna bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar ketatanegaraan.

Penerapan nilai Pancasila untuk siswa sangat penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Menurut apa yang Kalidjernih mengungkapkan bahwa penanaman nilai Pancasila diterapkan pada sekolah dasar dari setiap proses pembelajaran (mengembangkan Psyco) yang disebabkan oleh proses pembelajaran di setiap sekolah dasar berisi tiga daun jendela, antara lain:

kesadaran rana, emosi dan Psikologi. Pendidik atau guru dalam menyediakan bahan pembelajaran untuk menerapkan metode pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan pada suatu waktu di kelas dan lapisan luar (Hidayat, 2015).

Dengan nilai-nilai Pancasila, peserta didik diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dan melaksanakan pendidikan sesuai dengan ajaran guru dan apa yang telah disampaikan kepada peserta didik. Dalam setiap tindakan khususnya dalam dunia pendidikan, nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman harus terus menjadi landasan pembelajaran. Penerapan nilai-nilai Pancasila merupakan kewajiban yang harus dipenuhi siswa, tentunya dengan peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Sesuai dengan pepatah, belajar tanpa bayang-bayang guru adalah belajar dari setan, sehingga peran guru diharapkan dalam pembelajaran untuk mewujudkan nilai-nilai pancasila.

Guru

Menurut (Buchari, 2018) Dalam manajemen pembelajaran, guru memainkan peran yang sangat penting. Guru adalah direktur eksekutif proses pembelajaran untuk mengajarkan keberhasilan pengajarannya untuk secara signifikan memutuskan keberhasilan pendidikan secara umum. Hasil studi teoritis menunjukkan bahwa pengelolaan guru fungsional tugastruger akan diimplementasikan secara efektif dan efektif jika guru dapat mencapai peran manajer pengajar dalam menciptakan situasi pembelajaran yang digunakan melalui penggunaan fasilitas pembelajaran.

Guru harus selalu melihat perilaku untuk memaksimalkan peran mereka secara profesional. Artinya, seorang guru harus menunjukkan kinerja tinggi untuk berhubungan dengan tugas mereka selama

proses pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mengatur dan menetapkan diagram saluran komunikasi yang jelas dalam kelompok, yang dapat menjelaskan cara-cara yang harus ditempuh siswa untuk memelihara kondisi belajar yang optimal. Dari segi pendidikan, guru mempunyai tugas mendidik peserta didik agar menjadi warga negara yang menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada khususnya dan mencerdaskan kehidupan bangsa pada umumnya. Dengan rumitnya pekerjaan yang harus diemban guru, maka wajar jika profesi guru harus dianggap sebagai profesi yang sangat mulia.(Buchari, 2018).

Globalisasi

Mengingat peran globalisasi sebagai motivator, maka pembahasan hubungan internasional juga akan mengikuti polarisasi zaman. Polarisasi masyarakat modern sangat berbeda dengan masyarakat kuno, juga memerlukan pengelolaan yang lebih baik dari pengaruh globalisasi. Salah satunya adalah polaritas perkembangan siswa sekolah dasar. Menghadapi kondisi ini, identitas dan kepribadian bangsa Indonesia harus terhubung dengan seluruh warga negara, dan Indonesia tidak mudah tergerus karena tergerus oleh derasnya arus globalisasi. Jika jati diri dan kepribadian negara terkikis atau bahkan hilang, maka akan menjadi bencana bagi bangsa Indonesia. Untuk menghindari hal tersebut, perlu dilakukan pengembangan karakter siswa sekolah dasar dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketika nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka identitas dan keberanian bangsa Indonesia secara otomatis akan berkembang.

Namun kenyataannya, banyak warga negara Indonesia, bahkan anak muda Indonesia, terus menunjukkan

perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Inilah salah satu ciri bahwa kepribadian bangsa Indonesia tidak cukup mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Mengingat masih banyak kegagalan yang belum tentu mencerminkan keberanian suatu bangsa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan karakter penerus bangsa. Salah satunya adalah dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai inti Pancasila diterapkan pada siswa sekolah dasar yang nantinya akan menjadi generasi penerus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan diterapkannya nilai-nilai Pancasila secara maksimal kepada siswa sekolah dasar, secara tidak langsung telah memperjelas identitas dan karakter pewaris suku bangsa Indonesia. Selain itu, dengan memaksimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar juga dapat menciptakan suksesi negara-negara yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat dengan tujuan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara yang maju dan negara yang berkarakter. (Wulandari & Dewi, 2021)

Pembahasan

Peran guru dalam menerapkan nilai-nilai pancasila di era globalisasi

Dalam menerapkan nilai Pancasila di era globalisasi yang berisi nilai-nilai yang berbeda, yang mengandung lokal, budaya, suku, kebiasaan dan agama di Indonesia. Oleh karena itu, peran guru untuk diterapkan pada siswa yang tinggal di Indonesia memiliki perbedaan yang sangat penting dalam agama, lidah, kebiasaan, suku, budaya, sehingga tidak mengherankan ketika siswa Indonesia, ada banyak perbedaan dalam nilai-nilai yang ditemukan Kehidupan pendidikan, dan nilai-nilai sosial juga dapat diidentifikasi dengan perhatian khusus pada nilai sosial.

Peran guru dalam kehidupan mendidik siswa tentang nilai-nilai Pancasila di era globalisasi diperlukan karena penerapan nilai Pancasila akan mempengaruhi keadaan pikiran siswa dan akademi bagaimana basis negara melakukannya Tidak berasal dari hasil pemikiran orang lain atau negara lain, tetapi Pancasila benar-benar dilihat, jiwa, kesadaran negara kita, negara Indonesia. Contoh nilai Pancasila untuk siswa termasuk menjaga kebersihan sekolah, mempertahankan siswa bersih ini, Anda memiliki latihan, Praktek Pancasila Pancasila dari guru Pancasila di sekolah.

Oleh karena itu, peran guru dalam pelaksanaan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi sangat penting bagi siswa dan guru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kesadaran Pancasila, mempraktikkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya di sekolah karena di Pancasila karena dalam Pancasila mengandung nilai-nilai mulia oleh negara jati Indonesia, membentuk kondisi pikiran siswa untuk tidak jatuh ke dalam ekologi Italia orang lain. Negara karena pada saat ini atau di era digital. Kami ingin melihat yang dapat dengan mudah diakses di Internet dengan HP, LAPTOB. Jika siswa tidak memahami nilai-nilai pancasila, tentu mereka sangat rentan dengan zaman yang semakin maju ini dan bukan tidak mungkin jika siswa SD tidak mengetahui dan menerapkan nilai-nilai Pancasila di kemudian hari. (Hidayat, 2015).

Nilai-nilai inti Pancasila berlaku bagi siswa sekolah dasar yang akan menjadi generasi penerus dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan penerapan nilai-nilai pancasila secara maksimal pada siswa sekolah dasar, secara tidak langsung memperjelas identitas dan karakter ahli waris suku bangsa Indonesia. Selain itu, dengan memaksimalkan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa sekolah dasar, juga

dapat menciptakan kelompok negara yang memiliki jati diri dan karakter yang kuat, dengan tujuan menjadikan bangsa Indonesia sebagai negara maju yang berkarakter. (Wulandari & Dewi, 2021)

KESIMPULAN

Metodologi yang digunakan dalam penelitian pengujian penerapan sila keempat Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar adalah kualitatif, yaitu tidak menggunakan metode perhitungan matematis, metode dan pengukuran, dengan menitikberatkan pada penyelidikan interpretatif. Setelah melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila di era globalisasi sangat penting bagi siswa, guru dalam meningkatkan pengetahuan

dan pemahaman ideologi Pancasila, pengamalan nilai-nilai Pancasila. tidak hanya di sekolah tetapi juga di masyarakat, karena pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang sesuai dengan jati diri bangsa indonesia, membentuk pemikiran siswa agar tidak terjerumus ke dalam pemikiran orang lain karena di era sekarang atau era digital ini. , yang ingin kita lihat adalah mudah diakses melalui internet melalui handphone, laptop dan sejenisnya. Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila secara maksimal kepada siswa sekolah dasar di era globalisasi juga dapat melahirkan bangsa pewaris yang dijiwai jati diri dan keberanian untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar berkarakteristik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyanti, E. S., & Dewi, A. D. (2021). *Pancasila Sebagai Senjata Generasi Muda*. 9(1), 9. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.126>
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Haryanti, A. (2021). Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Masa Pandemi Covid-19. *Open Jurnal Unpam*, 1(1), 19–27. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/gnp/article/view/11254>
- Hidayat, N. (2015). Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global. *El-Tarbawi*, 8(2), 131–145. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss2.art2>
- Khusus, B., Slb, D. I., & Gunungsari, N. (n.d.). 1), 2), 3) 1.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila. *Adil Indonesia Jurnal*, 1(1), 20–27.
- Pancasila, I. N. (2008). *7_Bunyamin_Maftuh_rev. II(2)*.
- Pebriani, Y. N., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Pendidikan, U. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan bagi Siswa dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8811–8815.
- Pratama, F. F., & Rahmat. (2018). Jurnal Civics : Media Kajian Kewarganegaraan pengalaman pembelajaran. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 170–179.
- Rachman, H. (2013). NILAI-NILAI DALAM PENDIDIKAN BERDASARKAN PANCASILA DAN UUD 1945 Huriah Rachmah. *E-Journal WIDYA Non-Eksakta*, 1(1), 7–14.
- Ridla 'Adawiyah. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 5, 1–9.
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., Pendidikan, U., & Kampus, I. (2021). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3, 88–94.
- Template JPT 2020 (3)*. (n.d.).

Wulandari, A. D., & Dewi, D. A. (2021). Urgensi Membumikan Pancasila Bagi Karakter Penerus Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2018), 926–930. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1054>